Apabila dalam suatu tahun buku perusahaan memperolah laba itu berarti adanya sukses yang dicapai oleh perusahaan dalam usahanya menyediakan barang atau jasa – jasa yang dibutuhkan oleh para pelanggan, bahwa harga dari barang dan jasa – jasa tersebut diterima dan mampu dibayar oleh langganan, dan dari harga (jual) tersebut perusahaan memperoleh margin yang lebih dari cukup untuk menutup (seluruh) biaya usahanya. Laporan rugi – laba menyajikan informasi keuangan yang berguna untuk :

1. menilai keberhasilan opersai perusahaan, dan efisiensi manajemn di dalam mengelola kegiatan – kegiatan operasinya.
2. membuat estimasi (taksiran) jumlah laba di masa yang akan datang, sebagai akibat keberhasilan (sukses) operasi perusahaan.
3. menialai rentabilitas atau prifitabilitas dari modal yang ditanamkan oleh para pemilik di dalam perusahaan.
4. menentukan apakah modal yang ditanamlkan oleh para pemilik, dikelola dan dilindungi keamanannya denagn baik oleh managemen di dalam menjalankan kegiatan usahanya.

2. 2. 5. 2 Neraca

Neraca bank adalah laporan dalam bentuk daftar yang disusun secara sistematik yang menyajikan informasi perbandingan apa yang dimilki bank (aktiva) yang sekaligus menunjukkan penggunaan dana atau investasi dana pada periode yang di laporkan, apa yang menjadi kewajiban bank (utang), dan modal bank pada suatu saat atau tanggal tertentu yang sekaligus menunjukkan sumber dana yang ada pada aktiva.

3. 1. 3 Bisnis atau Jasa Usaha Bank

a. 3. 1. 3. 1 Bisnis atau Jasa Usaha PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Dalam perkembangannya, bank BNI selalu berorientasi pada kebutuhan nasabah. Hal ini diwujudkan dalam penyediaan produk dan jasa perbankan yang lengkap bagi seluruh lapisan masyarakat. Layanan perbankan ini dituangkan dalam bisnis inti Bank BNI yang meliputi bisnis ritel, bisnis corporate, bisnis internasional, bisnis tresuri dan bisnis anak perusahaan.

b. 3. 1. 3. 2 Bisnis atau Jasa Usaha PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk

1. Consumer Banking
    a. Simpanan dan Investasi
        - Tabungan Danamon
        - Tabungan Pendidikan Danamon
        - Primagiro
        - Primadollar
        - Primajaga 100
        - Primadeposito
        - Danamon Card
        - Prima Reksa Pendapatan Tetap
        - Rek investc
        - Investnebt Gallery

    b. Kredit Consumer
        - Kredit Pemilikan Rumah
        - Kredit Pemilikan Mobil

b. Rasio CAD tahun 2002

Rasio CAD pada tahun 2002 sebesar 163,47% atau menurun 55,06% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena PPAP yang dibentuk sebesar Rp. 4.707.767 atau menurun 74,90 % (penurunan PPAP yang dibentuk lebih besar dari Penurunan PPAP yang wajib dibentuk) , sedang PPAP yang wajib dibentuk sebesar Rp. 2.879.975 atau menurun 30,83%. Penurunan rasio CAD menunjukkan menurunnya kemampuan bank untuk menanggung besarnya kerugian jika terjadi kemungkinan tidak dapat diterimanya sebagian atau seluruh aktiva produktif.

c. CAD tahun 2003

Rasio CAD pada thun 2003 sebesar 130,33% atau menurun 33,14% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena PPAP yang dibentuk sebesar Rp. 8.507.035 atau meningkat 44,66% (peningkatan PPAP yang wajib dibentuk lebih besar dari Peningkatan PPAP yang dibentuk) , sedang PPAP yang wajib dibentuk sebesar Rp. 6.527.199 atau 55,87%. Penurunan rasio CAD menunjukkan menurunnya kemampuan bank untuk menanggung besarnya kerugian jika terjadi kemungkinan tidak dapat diterimanya sebagian atau seluruh aktiva produktif.

d. Rasio CAD tahun 2004

Rasio CAD tahun ini sebesar 146,88% atau meningkat 16,55% dari tahun sebelumnya. Peningkatan rasio CAD ini menunjukkan peningkatan kinerja bank yang baik dalam mengelola aktiva produktifnya, karena PPAP yang dibentuk mampu menutupi besarnya kerugian dari seluruh aktiva produktifnya. Pada dasarnya PPAP yang dibentuk dan PPAP yang wajib dibentuk mengalami

ROA sebesar 0,64% disebabkan karena perubahan laba sebelum pajak lebih besar dari pada perubahan total aktiva bank.

c. ROA pada tahun 2003

Rasio yang dicapai pada tahun ini sebesar 0,74 % menurun 1,26%. Laba sebelum pajak yang diperoleh sebesar Rp. 970.308 berkurang sebesar Rp.1.540.345 atau 61,35%. Sedangkan total aktiva bank sebesar Rp. 131.487.870 meningkat sebesar Rp.5.864.713 atau 4.46%. Menurunnya rasio ROA sebesar 1.26% disebabkan karena penurunan laba sebelum pajak yang besar dari pada peningkatan total aktiva bank.

d. ROA pada tahun 2004

Pada tahun 2004 ROA mencapai 2,30% atau meningkat sebesar 1,59%. Suatu peningkatan yang dapat memperbaiki kondisi keuangan bank. Dimana laba sebelum pajak yang diperoleh sebesar Rp. 3.139.264, meningkat Rp. 2.168.956 atau 69,09%. Dan total aktiva sebesar Rp. 136.481.584 yang mana meningkat Rp. 4.993.714 atau 3,66%. Meningkatnya rasio ROA sebesar 1,59% disebabkan karena perubahan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan perubahan total aktiva.

e. ROA pada tahun 2005

Kemampuan laba yang dicapai pada tahun 2005 sebesar 1,53% atau menurun 0,77%. Penurunan angka ini disebabkan karena turunnya jumlah laba sebelum pajak, dan meningkatnya total aktiva produktif. Dimana penurunan laba sebelum pajak mencapai Rp. 883.481, sedangkan peningkatan aktiva produktif sebesar Rp. 11.330.622.

b. BOPO 2002

Pada tahun 2002 rasio BOPO sebesar 84,75% atau menurun sebesar 4,64%. Penurunan rasio ini menunjukkan bahwa pada tahun ini bank lebih baik dalam mengelola kegiatan operasionalnya dan pendapatan yang lebih besar bila dibanding pada tahun sebelumnya. Biaya operasional sebesar Rp. 13.754.959 dan pendapatan operasaional Rp. 16.230.211, dari perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional tersebut diperoleh rasio BOPO sebesar 84,75%.

c. BOPO 2003

Rasio BOPO sebesar 95,01% atau meningkat sebesar 10,26%. dan merupakan rasio terbesar selama tahun 2001-2005. besarnya rasio ini disebabkan karena beban operasional yang harus ditanggung oleh bank pada tahun ini sebesar Rp. 14.562.266 sedangkan pandapatan operasional yang diterima bank sebesar Rp. 15.327.159 dari perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional maka diperoleh rasio BOPO sebesar 95,01%

d. BOPO 2004

Rasio BOPO tahun 2004 merupakan rasio terkecil selama periode 2001-2005, yaitu sebesar 78,63%. Dimana menunjukkan bahwa selama periode 5 tahun ini, di tahun 2004 merupakan kinerja terbaik bagi bank bila dilihat dari segi rentabilitasnya. Turunnya rasio BOPO pada tahun ini disebabkan karena pendapatan operasional yang diperoleh sebesar Rp. 14.764.015. Serta biaya yang dikeluarkan Rp. 11.608.896. Dari perbandingan biaya operasional dengan pendapatan opersional diperoleh rasio BOPO sebesar 78,63%.

likuiditas Bank BNI tergolong baik karena bank memiliki kemampuan untuk segera menutup kewajiban – kewajiban nya dalam rangka kegiatan pasar uang antar bank dengan aktiva lancar yang dimiliki, atau rasio call money yang sebesar 0% menunjukkan bank BNI lebih banyak memiliki tagihan kepada bank lain dibanding kewajiban bank lain.

Dalam rangka penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan BI, maka nilai kredit yang diberikan selama tahun 2001-2005 adalah 100. Sedangkan nilai CAMEL yang diperoleh tiap tahunnya sebesar 5, dari hasil perkalian antara nilai kredit tiap tahun dengan bobot nilai CAMEL NCM yaitu sebesar 5%.

4. 1. 2 Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk

a. Penilaian permodalan

Yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban peyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (Capital Adequcy Ratio) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah CAR tahun 1999 minimum harus 8 %.

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel 4. 8

Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR)

PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk

Periode 2001-2005

(Dalam jutaan Rupiah)

2. CAR pada tahun 2002

CAR yang dicapai pada tahun 2002 sebesar 25,33% atau menurun 10,16% dari tahun sebelumnya. Tetapi dari segi permodalan bank masih mampu memenuhi persyaratan penyediaan modal minimum sebesar 8%. Penurunan CAR pada tahun ini disebabkan karena jumlah ATMR bank pada tahun ini sebesar Rp. 20.540.144 atau meningkat Rp. 7.408.112 atau sebesar 36,06%.sedangkan modal bank yang diperoleh sebesar Rp. 5.202.682 , meningkat sebesar Rp. 542.144 atau 10,42% dan modal minimum yang harus disediakan sebesar Rp. 1.643.211,52. dengan rasio CAR sebesar 25,33% maka pemenuhuan CAR pada posisi "sehat".

3. CAR pada tahun 2003

CAR yang dicapai pada tahun 2003 sebesar 25,09% atau menurun 0,24% dari tahun sebelumnya, tetapi dari segi permodalan, bank masih mampu menyediakan persyaratan penyediaan modal minimum sebesar 8%. Penurunan CAR pada tahun ini disebabkan karena jumlah ATMR bank hanya meningkat 16,15%, dimana lebih besar dari pada peningkatan modal nya yaitu sebesar 15,36% sehingga CAR menjadi menurun.

Moda minimum yang harus disediakan sebesar Rp. 1.959.803,92, dengan CAR sebesar 25,09% maka pemenuhan kewajiban pemenuhan modal minimum pada posisi sehat.

4. CAR di tahun 2004

CAR yang dicapai pada tahun 2002 sebesar 25,64%. Dari segi permodalan bank mampu memenuhi persyaratan penyediaan modal minimum sebesar 8%. Penurunan CAR pada tahun ini disebabkan karena jumlah ATMR bank pada

tahun ini sebesar Rp. 35.328.476 atau meningkat Rp. 10.820.927 atau sebesar 30,65%. Sedangkan modal bank yang diperoleh sebesar Rp. 9.057.238, meningkat sebesar Rp. 2.909.698 atau 32,12% dan modal minimum yang harus disediakan sebesar Rp.2.826.278,08. dengan rasio CAR sebesar 25,64% maka diberi predikat sehat.

Dari perhitungan CAR di tahun 2004 meningkat sebesar 0,55%, sehingga dalam pemenuhan modalnya lebih bagus dari tahun 2003.

5. CAR di tahun 2005

Di tahun ini diperoleh CAR terkecil dari periode 2001-2005, yaitu sebesar 22,68%. Tetapi dari segi permodalan, bank masih mampu memenuhi persyaratan penyediaan modal minimum sebesar 8%. Penurunan CAR pada tahun ini karena peningkatan ATMR lebih besar dari peningkatan modal, yaitu sebesar Rp. 12.137.290 atau 25,57% sedangkan modal hanya Rp. 1.708.083 atau 15,86%. Dan modal minimum yang harus disediakan adalah sebesar Rp. 3.797.261,28. dengan rasio CAR sebesar 22,68% maka diberi predikat sehat.

b. Penilaian kualitas aktiva produktif

Yaitu untuk menilai jenis – jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian asset harus sesuai dengan peraturan oleh Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

e. BDR tahun 2005

Rasio BDR tahun 2004 sebesar 2,57% atau menurun sebesar 0,44%. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan aktiva produktif yang diklasifikasikan lebih kecil daripada penngkatan yotal aktiva nya. Peningkatan aktiva produktif diklasifikasikan meningkat sebesar Rp. 147.645 atau sebesar 12,85% sedangkan aktiva produktif meningkat sebesar Rp. 11.409.145 atau sebesar 25,54%, sehingga pada tahun ini kemampuan bank dalam mengelola aktiva produkrif lebih bagus dari tahun sebelumnya.

2. Rasio Cadangan Aktiva Diklasifikasikan

$$CAD = \frac{PPAPyangtelahdibentukolehBank}{PPAPyangwajibdibentukolehBank} \times 100\%$$

Tabel 4. 10

Perhitungan Cadangan Aktiva Dikualifikasikan (CAD)

PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk

Periode 2001-2005

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2001	2002	2003	2004	2005
PPAP yang telah dibentuk	1236128	2087331	775576	859785	1035793
PPAP yang wajib dibentuk	630318	454812	1201697	1001169	1148815
Rasio CAD	**196.11**	**458.94**	**64.54**	**85.88**	**90.16**

Sumber : laporan keuangan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk 2001-2005 (diolah).

Keterangan : perhitungan pada Lampiran 6

a. Rasio CAD tahun 2001

Rasio CAD yang dicapai pada ini 196,11%. Besarnya rasio ini menunjukkan bahwa bank telah cukup baik dalam megelola aktiva produktif, karena PPAP yang dibentuk mampu menutupi besarnya kerugian dari seluruh ajtiva produktifnya. Besarnya PPAP yang di bentuk tahun ini yaitu Rp. 1.236.128

d. Penilaian likuiditas

Menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan sumber dana pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuid bank dimaksudkan agar bank setiap saat dapat mememnuhi kewajiban – kewajiban yang harus segera dibayar.

1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$LDR = \frac{KREDITYANGDIBERIKAN}{DANAYANGDITERIMA} \times 100\%$$

Tabel 4. 13

Perhitungan Loan Deposit Rasio (LDR)
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
Periode 2001 – 2005
(dalam jutaan Rupuah)

keterangan	2001	2002	2003	2004	2005
kredit yang diberikan	**12406631**	**18101855**	**20342106**	**28453641**	**40377586**
dana yang diterima :					
simpanan nasabah	39799052	34879664	39799609	40282715	44350482
simpanan nasabah dari bank lain	170864	436013	420950	1040445	3925961
obligasi				493422	495438
pinjaman	2543492	1481174	1213564	1294445	1114839
modal inti	4170584	4652812	6822199	7803943	8588953
modal pinjaman	155000	155000	155000	155000	155000
jumlah dana yang diterima	**46838992**	**41604663**	**48411322**	**51069970**	**58630673**
Rasio LDR	**26.49**	**43.51**	**42.02**	**55.72**	**68.87**

Sumber : lap.keuangan Pt. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2001-2005, diolah

Keterangan : perhitungan pada lampiran 8

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas diketahui bahwa rasio kredit terhadap dana yang diterima atau Loan Deposit Rasio (LDR) PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk selama tahun 2001-2005 selalu mengalami penurunan, meskipun begitu rasio yang diperoleh tidak melebihi standar 110%, sehingga

Berdasarkan tabel diatas mengenai perhitungan probabilitas kebangkrutan dengan metode Altman, hasilnya menunjukkan bahwa bank diprediksi mengalami kebangkrutan. Berikut adalah uraian tentang probabilitas kebankrutan pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk selama 2001 – 2005 :

1) Probabilitas kebangkrutan pada Bank BNI tahun 2001

Berdasarkan perhitungan Altman, bank berada pada daerah kebangkrutan karena nilai yang diperoleh sebesar 0,09068. besarnya nilai Z-score yang diperoleh lebih dominan dipengaruhi oleh hasil perbandingan sales atau pendapatan dengan total asset dan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Sedangkan rasio X2 (laba ditahan/total asset) memperoleh angka 0 (nol) karena pada tahun ini tidak adanya laba ditahan, serta rasio X3 yang diperoleh bank kecil, padahal X3 ini merupakan rasio yang dominan dalam menetukan probabilitas kebangkrutan bank. Yang artinya bila nilai X3 besar maka hasil Z-score akan besar pula.

2) Probabilitas kebangkrutan pada Bank BNI tahun 2002

Berdasarkan perhitungan Altman, bank berada pada daerah kebangkrutan karena nilai yang diperoleh sebesar 0,15618. pada tahun ini rasio – rasio mengalami peningkatan, sehingga nilai Z-score mengalami peningkatan. Meskipun ada peningkatan tapi kondisi bank masih berada pada posisi bangkrut. Dan besarnya nilai Z-score yang diperoleh lebih dominan dipengaruhi oleh hasil perbandingan modal kerja dengan total asset dan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Sedangkan rasio X2 (laba ditahan/total asset) mengalami kenaikkan. karena pada tahun ini laba ditahan positif, serta rasio X3

perbandingan modal kerja dengan total asset dan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Sedangkan rasio X2 (laba ditahan/total asset) mengalami kenaikkan. karena pada tahun ini laba ditahan positif, serta rasio X3 yang diperoleh bank kecil, padahal X3 ini merupakan rasio yang dominan dalam menetukan probabilitas kebangkrutan bank. Yang artinya bila nilai X3 besar maka hasil Z-score akan besar pula.

d. Perhitungan Probabilitas kebangkrutan Tahun 2004

Berdasarkan perhitungan Altman, bank berada pada di daerah bangkrut, karena nilai yang diperoleh sebesar 0,43868. Pada tahun ini rasio – rasio mengalami peningkatan, sehingga nilai Z-score mengalami peningkatan. Dan besarnya nilai Z-score yang diperoleh lebih dominan dipengaruhi oleh hasil perbandingan modal kerja dengan total asset dan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank mengalami perbaikan dalam mengelola dana yang diterima sehingga keuntungan yang didapat lebih besar dari laba tahun sebelumnya.

e. Perhitungan Probabilitas kebangkrutan tahun 2005

Berdasarkan perhitungan Altman, bank berada pada daerah bangkrut, karena nilai yang diperoleh sebesar 0,34694. Meskipun pada tahun 2005 bank mengalami kerugian tapi nilai Z-score lebih besar bila dibanding tahun – tahun sebelumnya, kecuali tahun 2004. Dan besarnya nilai Z-score yang diperoleh lebih dominan dipengaruhi oleh hasil perbandingan modal kerja dengan total asset dan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset.

sedangkan untuk probabilitas kebangkrutan bank berada dalam posisi bangkrut karena nilai yang diperoleh sebesar 0,34694.

Pos - pos	2001	2002	2003	2004	2005
PASIVA					
Kewajiban					
Kewajiban segera	234988	183940	114019	112317	158154
Simpanan nasabah	39799052	34897664	39799609	40282715	44350482
Simpanan dari bank lain	170864	436013	420950	1040445	3925961
Efek yang dibeli dgn janji dijual kmbl	470833	1500000	1000000	1000000	2875000
kewajiban akseptasi	161602	180466	419309	522884	521992
Obligasi yang diterbitkan	0	0	0	493422	495438
pinjaman yang diterima	2543492	1481174	1213564	1294445	1114839
Hutang pajak	14923	5224	7132	252123	153892
Penyisihan kerugian ats	351477	366661	367030	346432	83259
kewajiban derivatif	278	3	9799	6237	75485
biaya yang masih harus dibayar dan	3866225	2318721	1652491	1837670	1392860
pinjaman subordinasi	738751	731759	699767	3469587	3628474
Modal pinjaman	155000	1555000	155000	155000	155000
JUMLAH KEWAJIBAN	**48507485**	**42256625**	**45858670**	**50890123**	**59043170**
EKUITAS					
Modal saham	3562261	3562261	3562261	3562261	3569247
Tambahan modal disetor	25412	25412	25412	62738	198770
Modal disetor lainnya	189	189	189	189	189
Selisih kurs penjabaran lap.keuangan	2939	2939	2886	2718	3295
Laba/(rugi) belum direalisasikan	579783	1062027	754586	789928	-183074
Cdangan Umum dan wajib	0	0	9484	24684	48765
Saldo laba	0	0	2467381	3352425	4951761
JUMLAH EKUITAS	**4170584**	**4652812**	**6822199**	**7803943**	**8588953**
JUMLAH KEWAJIBAN dan EKUITAS	**52680346**	**46911346**	**52681943**	**58820805**	**67803454**

PERHITUNGAN BED DEBT RASIO (BDR)
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk
Tahun 2004
(dalam jutaan rupiah)

keterangan	Margin	Nominal	Jumlah
I. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	1%	73623076	736230.76
Lancar	5%	14037762	701888.1
Dalam perhatian khusus	15%	2613926	392088.9
Kurang Lancar	50%	2033981	1016990.5
Diragukan	100%	1775135	1775135
Macet			**4622333.26**
Jumlah APYD (A)			
II. Aktiva Produktif			
Giro pada Bank lain			497854
penempatan pada Bank lain			10640326
surat berharga			11742912
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali			49688
wesel ekspor dan tagihan lainnya			692197
Tagihan derivatif			379008
Pinjaman tang diberikan			54737606
Tagihan akseptasi			1681753
Penyertaan			1076910
Jumlah Aktiva Produktif (B)			**81498254**
Rasio BDR (A/B X 100)			**5.67**

LAMPIRAN 5

PERHITUNGAN BED DEBT RASIO (BDR)
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
Tahun 2001
(dalam jutaan rupiah)

I. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	**margin**	**nominal**	**jumlah**
Lancar	1%	17419612	174196.12
Dalam perhatian khusus	5%	1508889	75444.45
Kurang Lancar	15%	252911	37936.65
Diragukan	50%	27551	13775.5
Macet	100%	328966	328966
Jumlah APYD (A)			**630318.72**
II. Aktiva Produktif			
Giro pada Bank lain			1495611
penempatan pada Bank lain			2623510
surat berharga			4769555
efek yang dibeli dengan janji dijual kembali			14946
Tagihan derivatif			425
Pinjaman tang diberikan			9783121
Tagihan akseptasi			159986
Penyertaan			39259
Jumlah Aktiva Produktif (B)			**18886413**
Rasio BDR (A/B X 100)			**3.34**